

**ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAN ROKOK SAAT PANDEMI COVID TAHUN 2020-2022**

Geovany Ilyas Putra^{a*}, Dwi Susilowati^b

^{a,b} Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: putrageo005@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of technical and fundamental analysis on stock prices in cigarette companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 Covid pandemic. The data source is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis used in the study is panel data regression analysis using the Fixed Effect Model (FEM) approach. The stocks to be analyzed in this study are stocks included in the cigarette sub-sector. The research variables used to support fundamental analysis are the ROA and NPM ratios. While the variables that support technical analysis are inflation and interest rates. The results of the study show that the fundamental analysis variables consisting of ROA and NPM do not have a significant effect on stock prices in cigarette companies, while the inflation and interest rate variables representing technical analysis have a significant effect on stock prices in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh analisis teknikal dan fundamental terhadap harga saham pada perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia saat pandemi covid tahun 2020-2022. Sumber data adalah sata sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis yang digunakan dalam penelitian dalah analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Saham yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah saham yang tergabung dalam sub sektor rokok. Variabel penelitin yang digunakan untuk mendukung analisis fundamental adalah rasio ROA dan NPM. Sedangkan variabel yang mendukung analisis teknikal, yaitu inflasi dan tingkat suku bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel analisis fundamental yang terdiri dari ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok, sedangkan variabel inflasi dan suku bunga yang mewakili analisis teknikal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keywords: *technical analysis; fundamental analysis; stock price; cigarette companies*

JEL Classification:

E31, E43, G11, P33, R53

Artikel Info

Article history:

Received 25 Maret 2024

Revised 10 Oktober 2024

Accepted 12 Oktober 2024

Available online 13 Oktober 2024

Copyright (c) 2024

Geovany, I.P. & Dwi, S.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Dunia bisnis mengalami pertumbuhan yang sangat cepat di era globalisasi saat ini. Hal ini ditandai dengan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis. Memenangkan persaingan adalah tantangan bagi setiap bisnis di dunia usaha yang semakin kompetitif ini. Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan lebih banyak dana untuk meningkatkan kemampuan sumber daya mereka untuk mengembangkan bisnis mereka. Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan (Widioatmodjo, 2005). Dana jangka panjang yang diperdagangkan dapat berupa surat-surat berharga.

Pasar modal adalah tempat investasi, memungkinkan investor untuk membuat portofolio yang sesuai dengan resiko dan keuntungan yang mereka harapkan (Harmadji et al., 2024). Instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar modal adalah sekuritas. Sekuritas merupakan bukti klaim atau kepemilikan atas suatu aset atau utang yang diterbitkan oleh perusahaan, pemerintah, atau entitas lainnya. Sekuritas memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk dividen (untuk saham), bunga (untuk obligasi), atau hak lainnya sesuai dengan jenis sekuritas yang dimiliki. Investasi pada sekuritas dapat dengan mudah diubah (Ayanie et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi suatu perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan pemilik modalnya dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Bakhtiar & Rokhayati, 2023). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang adalah dengan melihat nilai dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Nilai perusahaan dianggap sebagai ukuran keberhasilan dalam menjalankan operasi keuangan perusahaan (Dewantari et al., 2020).

Investor atau pemodal adalah orang yang melakukan investasi di pasar modal, dengan menginvestasikan uang mereka dalam surat berharga (Hartono, 2017). Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi pada berbagai perusahaan dengan membeli surat berharga yang ditawarkan di dalamnya. Investor tentunya mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi saat berinvestasi di pasar modal. Saat ini, investasi yang dianggap memiliki tingkat keuntungan cukup tinggi bagi investor adalah dengan berinvestasi dalam bentuk saham, bukan deposito atau reksadana (Zubayr, 2015).

Harga saham memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Investor mempertimbangkan harga saham untuk menentukan keputusan apakah saham suatu perusahaan layak dibeli, dijual, atau ditahan. Dalam analisis saham terdapat dua model yang paling umum digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dan analisis teknikal adalah dua pendekatan utama yang

digunakan oleh investor dan trader untuk mengevaluasi harga saham dan membuat keputusan investasi. Untuk melakukan analisis fundamental, diperlukan laporan keuangan emiten yang menunjukkan kinerja perusahaan (Makkulau & Yuana, 2021). Di sisi lain, analisis teknikal digunakan untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan data historis perusahaan untuk membuat prediksi. Analisis ini menunjukkan bahwa pola fluktuasi harga saham akan berulang di masa depan. Variabel-variabel ini akan membentuk kekuatan pasar yang mempengaruhi transaksi saham perusahaan, menyebabkan harga saham perusahaan dapat berubah dalam berbagai cara.

Analisis fundamental merupakan pendekatan kritis untuk menilai nilai intrinsik suatu perusahaan dengan mengevaluasi kinerja keuangannya dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini menggunakan variabel rasio Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) sebagai bentuk dari analisis fundamental. Rasio ROA ini mencerminkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas. ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Manurung & Ningsi, 2023), (Novitasari & Yulizar, 2023), (Melinda & Berliani, 2024). Rasio NPM adalah untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap penjualan perusahaan.

Analisis teknikal berfokus pada pergerakan harga saham dan volume perdagangan historis untuk memprediksi arah harga di masa depan. Dalam penelitian ini, variabel inflasi dan suku bunga diduga sebagai faktor yang mempengaruhi analisis teknikal karena inflasi menggambarkan kondisi perekonomian dan tingkat suku bunga dapat berpengaruh pada tingkat imbal hasil dari investasi. Beberapa studi menyebutkan bahwa suku bunga memiliki korelasi negatif dengan harga saham, dimana peningkatan suku bunga yang lebih tinggi menyebabkan permintaan pasar saham menurun, yang mengakibatkan harga saham menjadi lebih rendah (Iradilah & Tanjung, 2022), (Karagöz, 2024), (Melinda & Berliani, 2024). Variabel inflasi memiliki dampak yang bervariasi terhadap harga saham. Beberapa studi menyebutkan bahwa inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif atau menurunkan harga saham (Depi & Nersiyanti, 2022), (Alzoubi, 2022). Sedangkan hasil studi lain menyatakan bahwa inflasi tidak signifikan mempengaruhi harga saham karena tergantung pada sektor apa saham tersebut (Alzoubi, 2022), (Melinda & Berliani, 2024).

Pandemi Covid-19 yang terjadi dan menyebar keseluruh dunia, berdampak pada seluruh aktivitas ekonomi, termasuk dalam keputusan investasi, sehingga mempengaruhi harga saham di pasar saham. Kebijakan pemerintah tentang *social distancing*, *work from home*, PSBB, dan PPKM yang diberlakukan sebagai akibat dari pandemi dapat melemahkan harga saham dan bahkan mengakibatkan kerugian bagi beberapa perusahaan (Mulyadi et al., 2020). Dengan demikian, aktivitas investasi di pasar modal menjadi lesu.

Penelitian ini ingin menganalisis harga saham pada subsektor rokok karena meskipun pandemi, aktivitas produksi rokok ternyata cenderung mengalami peningkatan. Hal ini kemungkinan karena adanya kebijakan pemerintah untuk penerapan pembatasan kegiatan masyarakat yang

membuat masyarakat bekerja dari rumah atau aktivitas ke luar rumah terbatas, sehingga perokok memiliki kesempatan yang luas untuk merokok (Kemenkes RI, 2022). Selain itu, sektor rokok diproyeksikan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Berikut ini tabel harga saham sektor rokok tahun 2020-2022.

Tabel 1. Harga Saham Subsektor Rokok

No	Kode	2020	2021	2022
1	GGRM	41.000	30.600	18.000
2	HMSP	1.505	965	840
3	ITIC	650	274	262
4	WIIM	540	428	630

Pada tabel 1 adalah harga saham rokok di masa pandemi Covid-19 mulai tahun 2020 hingga 2022. Secara umum, harga saham perusahaan rokok mengalami penurunan harga saham saat pandemi. Hanya saham WIIM yang harganya mulai mengalami pemulihan di tahun 2022 pasca pandemi mulai mereda, sedangkan GGRM, HMSP dan ITIC masih belum pulih meskipun penurunan harga tidak sepesat saat pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham pada perusahaan rokok saat pandemic melalui analisis fundamental dan analisis teknikal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan objek saham pada sektor industri rokok. Variabel yang adalah harga saham rokok yang terdaftar di BEI sebagai variabel dependen (Y), Inflasi (X1), Suku Bunga BI (X2), Return on Asset (X3) dan Net Profit Margin (X4) sebagai variabel independen. Periode yang digunakan adalah saat pandemic Covid-19 dari tahun 2020-2022. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari data *go public* perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling* dengan kriteria berikut::

- Perusahaan rokok yang terdaftar ke dalam BEI dan tidak keluar dari BEI selama periode tahun 2020- 2022.
- Perusahaan mempunyai data laporan keuangan konsisten dari tahun 2020 - 2022 dan merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik, karena dianggap laporan tersebut telah sesuai standar akuntansi yang berlaku.
- Perusahaan aktif dalam melakukan transaksi perdagangan selama periode pengamatan 2020-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terpilih saham perusahaan rokok yang diteliti antara lain, PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT H.M.Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Teknik analisis pada penelitian menggunakan regresi dengan data panel. Bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Harga Saham Rokok yang terdaftar di BEI

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

X1 = Inflasi

X2 = Suku Bunga BI

X3 = Return On Asset (ROA)

X4 = Net Profit Margin (NPM)

ε = Koefisien Error

i = jumlah perusahaan rokok terdaftar di BEI yaitu sebanyak 3

t = periode waktu penelitian, yaitu tahun 2020 – 2022

Hasil dari regresi diperoleh tiga model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model akan diuji untuk memilih model yang sesuai. Uji yang dilakukan terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencoba menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel inflasi, suku bunga, ROA, dan NPM pada harga saham rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis regresi data panel menghasilkan tiga model yang selanjutnya dilakukan uji pemilihan model sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil dari Uji Pemilihan Model

Tahapan Uji	Hasil Uji	Nilai Prob.	Keterangan
Uji Chow	Cross-section Chi-square	0.0000	Terpilih FEM
Uji Hausman	Cross-section Random	0.0469	Terpilih FEM

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai p-value $0.000 < 0,05$ yang artinya model terpilih adalah FEM. Selanjutnya untuk Uji Hausman menghasilkan nilai p-value 0,0469 kurang dari 0,05, sehingga FEM yang terpilih. Mengingat hasilnya sudah konsisten, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	8.053965	12.65125	0.0000

INFLASI	1.528360	3.977870	0.0007
SBI	-1.424178	-2.634270	0.0159
ROA	0.236028	1.411053	0.1736
NPM	-0.582888	-1.488062	0.1523
R-squared	0.984517		
F-statistic	84.78285		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi diperoleh dari hasil estimasi regresi yang pada tabel 3.

$$Y_{it} = 8,0539 + 1.528 INF_{it} - 1.424178 SBI_{it} + 0.2360 ROA_{it} - 0.58288 NPM_{it} + e_{it}$$

Hasil uji F pada tabel 3 untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai prob F sebesar 0,0000 adalah kurang dari 0,05. Ini artinya keempat variabel, yaitu inflasi, suku bunga, rasio ROA dan NPM dalam penelitian ini memiliki secara bersama sama berpengaruh pada harga saham rokok. Selanjutnya nilai R Square sebesar 0.9725 menunjukkan bahwa 97,3 harga saham dapat dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bung, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya sebesar 2,7 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati dalam penelitian.

Rasio *Return On Asset* memiliki koefisien regresi sebesar 0,236 dengan p-value sebesar 0,173 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Jika ROA suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan beroperasi secara efektif dan ini akan meningkatkan daya tarik investor (Ghonio & Sukirno, 2017). Meningkatnya daya tarik investor akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014).

Net Profit Margin memiliki koefisien regresi sebesar - 0,582 dengan p-value 0,152 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Fernando et al (2023) yang menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif. Perubahan nilai *Net Profit Margin* yang semakin rendah akan memberikan pengaruh terhadap harga saham yang semakin naik dan sebaliknya (Dewi, 2020) Variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar 1,528 dan nilai p-value 0,007 < 0,05 yang artinya inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham rokok. Ini artinya saat terjadi peningkatan inflasi akan berdampak pada penurunan harga saham pada sektor rokok. Inflasi yang tinggi akan berdampak pada dua sisi baik produsen rokok maupun konsumen. Tingginya inflasi berdampak pada kenaikan biaya produksi perusahaan rokok, yang membuat margin keuntungan menurun, sehingga pada akhirnya dapat

menekan harga saham. Sedangkan dari sisi konsumen adalah inflasi dapat mengganggu daya beli konsumen, utamanya pada segmen menengah ke bawah. Hasil ini sejalan dengan studi yang menyebutkan bahwa apabila inflasi tinggi, maka harga saham akan naik dan sebaliknya apabila inflasi rendah, maka harga saham turun (Mayasari, 2021), (Hani & Suradi, 2024).

Variabel suku bunga BI (SBI) menghasilkan koefisien regresi sebesar -1,424 dengan nilai p-value $0,0159 < 0,05$, dimana menjelaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Ini artinya saat suku bunga BI meningkat, maka harga saham akan turun. Ketika suku bunga meningkat, instrumen investasi yang berbasis bunga seperti obligasi atau deposito menjadi lebih menarik bagi investor karena akan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham. Dengan demikian, investor akan lebih memilih berinvestasi di obligasi atau deposito yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Hal tersebut menimbulkan persaingan di pasar antara saham dan obligasi (Santoso, 2023). Hasil ini sejalan dengan beberapa studi yang menyebutkan bahwa suku bunga bank sentral berdampak negatif terhadap harga saham (Hardia & Rezeki, 2023), (Karagöz, 2024), (Melinda & Berliani, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi, Suku Bunga BI (SBI), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis fundamental yang diwakili oleh rasio ROA dan NPM tidak berdampak signifikan terhadap harga saham rokok. Sedangkan untuk analisis teknikan dengan variabel inflasi dan suku bunga justru berpengaruh signifikan terhadap harga saham rokok selama pandemi. Inflasi yang tinggi memiliki dampak positif terhadap harga saham dan sebaliknya ketika suku bunga bank sentral naik, maka akan membuat penurunan pada harga saham rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, M. (2022). Stock market performance: Reaction to interest rates and inflation rates. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 189–198. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.16](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.16)
- Ayanie, A. N. F., Mas'ud, M., & Zakaria, J. (2023). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Aktiviti Dan Profitabiliti Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Coal Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10413–10427.
- Bakhtiar, S., & Rokhayati, H. (2023). Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1503–1513. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1492>

- Depi, S., & Nersiyanti, N. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1239>
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Dewi, Y. K. (2020). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2018)*. STIE Mahardhika Surabaya.
- Fernando, D. D., Zain, J., & Syaputra, O. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2019. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6727–6743.
- Ghonio, M. G., & Sukirno, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015. *Jurnal Profita*, 2(4), 1–12.
- Hani, H., & Suradi, R. (2024). Evaluation of Macroeconomic Influences on Company Stock Prices in the Jakarta Islamic Index (JII): Analysis of Inflation, Exchange Rates, and Money Supply (2020-2023). *South Asian Research Journal of Business and Management*, 6(03), 108–118. <https://doi.org/10.36346/sarjbm.2024.v06i03.007>
- Hardia, N. A. K., & Rezeki, G. (2023). Examining the Static and Dynamic Relationship Between Policy Rates and Stock Prices: A Panel Data Analysis. *Grimsa Journal of Business and Economics Studies*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.61975/gjbes.v1i1.16>
- Harmadji, D. E., Abdillah, P., Kurniawan, R., Mialasmaya, S., Yuniawati, R. I., Harahap, L. R., Soegiarto, D., & Satar, M. (2024). *Pasar Modal dan Manajemen Keuangan*. Tohar Media.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Kesebelas)*. BPFE.
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Karagöz, K. (2024). The Effect of Interest and Inflation Rates on Stock Returns: Quantile Regression Analysis for Türkiye. *International Journal of Social Sciences (INIJOSS)*. <https://doi.org/10.54282/inijoss.1369804>
- Kemenkes RI. (2022). *Rokok dan Pandemi Covid-19: Pandemi Tidak Berdampak Terhadap Konsumsi Rokok*. Kemkes.Go.Id.
- Makkulau, A. R., & Yuana, I. (2021). Penerapan Analisa Fundamental dan Technical Analysis Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Keinginan

- Investasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *Journal of Management*, 4(3), 165–180. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.432>
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2023). The Influence of Financial Performance and Profit Management on Company Value. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 101–114. <https://doi.org/10.32832/neraca.v18i2.17209>
- Mayasari, V. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Sbi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverarge yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 31–49. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i2.24>
- Melinda, R., & Berliani, K. (2024). The Effect of Return on Assets, Interest Rates, and Inflation on Stock Prices in Private Banks 2015-2023. *ECO-Buss*, 7(1), 684–693. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1538>
- Mulyadi, Ustadi, N., Rimbano, D., Martini, & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156–167. <https://doi.org/10.32767/interprof.v6i2.1195>
- Novitasari, A., & Yulizar, Y. (2023). Company Value Disclosure Based on Fundamental Analysis of Energy Companies in Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v3i2.589>
- Nurhasanah, R. (2014). Pengaruh ROA,ROE,dan EPS terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2007-2011). *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi*.
- Santoso, H. (2023). Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham PT. Bank Syari'ah Indonesia Tbk. (BRIS). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 609–617.
- Widioatmodjo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zubayr, M. (2015). *Analisis Fundamental Dan Teknikal Saham-Saham Dengan Nilai Kapitalisasi Pasar Terbesar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013*. UIN Syarif Hidayatullah.